

GAMBARAN INSPEKSI SANITASI KAPAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RISIKO KESEHATAN DI PELABUHAN X

M.Gibran Deva Primartha
STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:
M. Gibran Deva Primartha
STIKES Widyagama Husada Malang
Email: gibrandeva1122@gmail.com

Abstract

This study describes the implementation of ship sanitation inspection as part of public health quarantine efforts at ports. The aim was to understand the inspection procedure, sanitation aspects being assessed, and challenges encountered by health quarantine officers. This descriptive observational study used data obtained from direct field inspections on two ships — a cargo vessel and a tugboat. Observation sheets and checklists were used to evaluate hygiene and sanitation conditions in each ship compartment. The results showed that both ships met the hygiene and sanitation requirements, and no signs of disease vectors were found. Nevertheless, ventilation in one of the ship's kitchens required improvement. The study concludes that ship sanitation inspection plays a crucial role in preventing disease transmission through sea transport, and continuous monitoring is necessary to maintain environmental health standards.

Keywords: ship sanitation; health quarantine; public health; inspection; hygiene.

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan inspeksi sanitasi kapal sebagai bagian dari upaya kekarantinaan kesehatan masyarakat di pelabuhan. Tujuannya adalah untuk mengetahui prosedur pemeriksaan, aspek sanitasi yang diperiksa, serta hambatan yang dihadapi petugas karantina kesehatan. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan data diperoleh melalui inspeksi langsung terhadap dua kapal, yaitu kapal kargo dan kapal tugboat. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan checklist penilaian sanitasi kapal. Hasil menunjukkan bahwa kedua kapal telah memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi, serta tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan vektor penyakit. Namun, salah satu kapal masih memiliki kekurangan pada ventilasi ruang dapur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inspeksi sanitasi kapal berperan penting dalam mencegah penularan penyakit melalui transportasi laut dan perlu dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk menjaga standar kesehatan lingkungan kapal.

Kata Kunci: inspeksi sanitasi kapal; pencegahan risiko kesehatan; kekarantinaan kesehatan; pelabuhan.

PENDAHULUAN

Transportasi laut memiliki peran vital dalam perdagangan dan mobilitas manusia antarwilayah maupun antarnegara. Namun, tingginya intensitas pelayaran juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular lintas batas. Kapal dapat menjadi media penularan penyakit apabila kondisi sanitasinya tidak memenuhi standar, misalnya melalui air minum, makanan, awak kapal, atau keberadaan vektor seperti tikus dan serangga.

Sanitasi kapal yang buruk akan banyak menimbulkan permasalahan baik secara fisik, kesehatan, estetika dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi yang buruk seperti menumpuknya sampah di dalam kapal akan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyakit misalnya tikus dan kecoa. Mengingat (World Health Organization, 2024) tentang karantina kesehatan menjelaskan tentang penyakit Pes, yellow fever dan Cholera merupakan penyakit karantina yang berlaku di dunia pelayaran internasional. Penyebaran penyakit karantina tersebut merupakan penyakit yang berhubungan dengan kondisi hygiene sanitasi kapal, maka kondisi sanitasi kapal merupakan faktor yang sangat penting untuk mencegah masalah kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional.

Sanitasi kapal merupakan salah satu cara yang ditujukan terhadap segala faktor risiko lingkungan pada kapal yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit serta mempertinggi derajat kesehatan. Pemeriksaan sanitasi dilaksanakan untuk menilai semua kondisi sanitasi terkait keberadaan faktor risiko lingkungan yang berada di kapal (Diyanah et al., 2021).

Menurut International Health Regulation (IHR) 2005 dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, setiap alat angkut wajib

bebas dari vektor penyakit dan menjalani pemeriksaan sanitasi secara berkala. Inspeksi ini dilakukan oleh petugas Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) untuk memastikan bahwa kapal yang beroperasi aman dari risiko kesehatan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak kapal yang tidak memenuhi standar kebersihan, terutama pada area dapur dan ruang penyimpanan makanan. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi penyebaran penyakit seperti kolera, tifoid, dan infeksi gastrointestinal lainnya. Gap yang ditemukan menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan inspeksi sanitasi kapal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan inspeksi sanitasi kapal, menilai hasil pemeriksaan hygiene sanitasi, dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi petugas BBKK dalam menjalankan tugas di lapangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang dilaksanakan pada Juni 2025 di wilayah kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Surabaya. Objek penelitian meliputi dua kapal yang bersandar di Pelabuhan Petrokimia, yaitu satu kapal kargo (MV) dan satu kapal tugboat (TB).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dengan awak kapal, serta pengisian formulir checklist inspeksi sanitasi.

Variabel yang diamati meliputi kebersihan dapur, penyimpanan makanan, kondisi air bersih, pembuangan limbah, ventilasi, pencahayaan, serta pengendalian vektor. Hasil pengamatan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan WHO dan Permenkes No. 40 Tahun 2015 tentang standar sertifikasi sanitasi kapal. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini tetap memperhatikan aspek etika dan keselamatan kerja, terutama dalam penggunaan alat pelindung diri dan prosedur kerja di atas kapal yang aktif beroperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inspeksi menunjukkan bahwa seluruh aspek sanitasi pada kedua kapal telah memenuhi syarat. Tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan vektor penyakit atau binatang pengganggu. Kebersihan dapur, ruang penyimpanan makanan, fasilitas air bersih, dan ruang tidur kru dalam kondisi baik. Namun, pada salah satu kapal ditemukan ventilasi alami yang kurang optimal di dapur.

Sanitasi kapal yang diperiksa meliputi: dapur, ruang tempat penyiapan makanan, gudang, palka, ruang (kelas, perwira, penumpang, geladak), air minum, makanan, tempat sampah dan ruang mesin. Sanitasi kapal dikatakan memiliki risiko rendah apabila memenuhi standar yaitu: bebas serangga dan tikus, pencahayaan bagus, pertukaran udara bagus, cara penyimpanan makanan bagus, tersedia air minum yang memenuhi persyaratan, sumber bahan makanan yang memenuhi standar, cara penyimpanan makanan yang baik, sarana pembuangan sampah (tempat sampah) memenuhi syarat, sedangkan untuk kapal yang dikatakan risiko tinggi apabila tidak memenuhi standar tersebut diatas.

Pada kapal MV. Simple Honesty, kondisi dapur bersih dan tidak terlihat kotoran sisa bahan makanan berserakan karena telah disediakan tempat sampah, pertukaran udara baik dilengkapi dengan 2 unit exhauster yang berada di atas kompor, pencahayaan ruangan mencukupi dengan indikator dapat digunakan untuk membaca koran dan tempat pencucian alat masak dan bahan makanan diluar dapur. Sedangkan pada kapal Armada KALTIM 03 kondisi dapur terlihat bersih, pencahayaan cukup, tempat masak dan tempat

cuci-cuci dalam satu ruangan namun sirkulasi udara kurang karena hanya menggunakan ventilasi alami yang kurang memadai sehingga terasa panas.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al. (2020) yang menyebutkan bahwa sirkulasi udara yang buruk dapat meningkatkan risiko pertumbuhan mikroorganisme. Penerapan kebersihan area dapur dan penggunaan tempat sampah tertutup merupakan indikator penting dalam menjaga sanitasi kapal.

Selain itu, petugas menghadapi beberapa hambatan di lapangan, seperti akses menuju kapal yang bersandar di area lepas pantai dan faktor cuaca ekstrem yang dapat menghambat proses pemeriksaan. Solusi yang direkomendasikan adalah penyediaan transportasi operasional laut dan peningkatan sistem notifikasi kedatangan kapal berbasis digital (Inaportnet).

Petugas Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Surabaya di Wilayah Kerja Gresik sering menghadapi berbagai hambatan saat melakukan inspeksi sanitasi kapal, seperti lokasi kapal yang sulit dijangkau, jadwal kedatangan yang tidak menentu, dan cuaca ekstrem. Untuk mengatasinya, diperlukan langkah-langkah strategis yang terencana dan sesuai dengan aturan. Untuk kapal yang bersandar di lepas pantai atau dermaga terpencil, BBKK perlu dilengkapi dengan sarana transportasi seperti speedboat atau kapal kecil agar petugas bisa menjangkau kapal dengan cepat dan aman. Selain itu, alat bantu seperti tangga pengaman atau gangway portabel juga penting demi keselamatan petugas saat naik ke kapal bertingkat tinggi. Masalah jadwal kapal yang tidak menentu dapat diatasi dengan menerapkan sistem kerja shift dan mengintegrasikan data dengan sistem digital pelabuhan seperti *Inaportnet*. Dengan begitu, petugas bisa mendapatkan pemberitahuan lebih awal tentang kedatangan kapal dan mempersiapkan pemeriksaan dengan lebih baik. Sedangkan untuk menghadapi cuaca buruk, petugas sebaiknya dibekali dengan alat pelindung diri seperti

jas hujan tahan angin, pelampung, dan helm keselamatan. Peralatan kerja juga perlu disesuaikan, misalnya kamera anti air atau alat pencatat digital yang tetap bisa digunakan dalam kondisi hujan. Selain itu, SOP inspeksi perlu dilengkapi dengan prosedur mitigasi risiko cuaca agar keselamatan kerja tetap terjamin.

Secara umum, hasil penelitian menegaskan pentingnya inspeksi sanitasi kapal sebagai bagian dari sistem kekarantinaan kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit menular lintas wilayah. Langkah ini harus dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan regulasi, sarana operasional, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Inspeksi sanitasi kapal berperan penting dalam menjaga kesehatan lingkungan transportasi laut. Berdasarkan hasil observasi, kedua kapal yang diperiksa telah memenuhi standar kebersihan dan sanitasi. Tidak ditemukan vektor penyakit, namun sistem ventilasi pada salah satu kapal perlu diperbaiki. Diperlukan peningkatan koordinasi antarinstansi, penguatan sarana operasional, serta pembaruan prosedur kerja agar pelaksanaan inspeksi lebih efektif dan aman bagi petugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Surabaya Wilayah Kerja Gresik atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan di BBKK Surabaya Wilker Gresik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, D., et al. (2020). Analisis Hygiene Sanitasi Kapal di Pelabuhan Kalianget. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 75–83.
- Diyana, K. C., Khanifah, A. A., & Pawitra, A. S. (2021). Analisis Hygiene Sanitasi Kapal di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 75–83.
- Jumali, dkk. (2013). Prevalensi dan Faktor Risiko Tuli Akibat Bising pada Operator Mesin Kapal Feri: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(12), 545–550.
- Kemenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal.
- Kemenkes RI. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Fungsi Kekarantinaan oleh UPT.
- World Health Organization. (2025). *About WHO*. <https://www.who.int/about-us>